

## Workshop Teknik Finishing Gerabah Bagi Usaha Kerajinan Gerabah Lorong Keramik Kecamatan Kalidoni Kota Palembang

Husni Mubarat<sup>1</sup>, Heri Iswandi<sup>2</sup>, Diaz Rio Pambudi<sup>3</sup>, Alfath Risqi Raafi Nurcahyo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas IPB/ Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri  
Email: husni\_dkv@uigm.ac.id, wandy\_dkv@uigm.ac.id, diazrilo140@gmail.com, Alfathrizqi10@gmail.com

### Abstract

*The existence of traditional clay art called "Gerabah" at Lorong Keramik Kalidoni district Palembang has been here since 1960 century, however until now the lack of creativities are keep happening around craftman to improve their product, specifically on the finishing aspect. Because of that, it is very important to improve those product from the finishing side in order to create more creative products so it can be marketed more widely. As for the purpose of this community service are to improve the finishing aspect of gerabah at Lorong Keramik so it can give skills and knowledge about finishing technique to craftman so their product could improve. This community service use survey method, interview, socialization, and training. In this community service resulted few product with new finishing touch, such as Kendi Tembuni and Kendi Vas Bunga. As what we expected from this community service can grant new skills, and creativities to every craftman to improve those traditional clay art gerabah as creative industry product so it can increase their selling*

*Keynote : Gerabah, Finishing, Kreatif, Palembang*

### Abstrak

Keberadaan kerajinan gerabah di Lorong Keramik Kecamatan Kalidoni Kota Palembang sudah ada sejak tahun 1960-an, namun sampai saat sekarang ini belum ada kreativitas bagi pengrajin untuk mengembangkan produk, khususnya pada aspek *finishing*. Oleh karenanya penting sekali untuk mengembangkan produk tersebut dari segi *finishing* agar dapat dapat menciptakan produk-produk yang kreatif sehingga dapat dipasarkan secara lebih luas lagi. Adapun tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam pengembangan *finishing* produk gerabah di Lorong Keramik agar dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan teknik *finishing* kepada pengrajin sehingga produknya dapat berkembang. Kegiatan PkM ini menggunakan metode Survei, Wawancara, Sosialisasi, Pelatihan. Kegiatan PkM ini menghasilkan beberapa produk dengan *finishing* yang baru, di antaranya adalah kendi tembuni dan kendi vas bunga. Diharapkan kegiatan PkM ini dapat meberikan keterampilan dan kreativitas kepada pengrajin dalam mengembangkan produk gerabah sebagai produk industri kreatif sehingga nantinya dapat meningkatkan penjualan produk tersebut.

**Kata Kunci:** Gerabah, *Finishing*, Kreatif, Palembang

## Pendahuluan

Industri kecil dan keluarga salah satu komponen yang strategis dalam pembangunan bidang ekonomi kreatif, karena dapat berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai aspek seperti meratakan pembangunan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, melestarikan dan mengembangkan karya seni budaya tradisional, serta meningkatkan penghasilan atau devisa negara, Hajar (Sumarno et al., 2010). Purwanto (2022) dalam (Marsinah et al., 2022) mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi yang baru, yang menitikberatkan pada unsur kreativitas dan informasi dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia sebagai peran utama dalam produksi. Di Indonesia, sektor industri kerajinan adalah salah satu sektor yang memiliki potensi sebagai penunjang ekonomi masyarakat baik usaha kecil maupun usaha menengah, karena usaha kerajinan tidak membutuhkan modal yang besar, tetapi lebih mengutamakan pada keterampilan kreatif (Mubarat et al., 2021). Seni kerajinan merupakan salah satu sektor industri kreatif yang memiliki potensi untuk menunjang perekonomian masyarakat terutama di pedesaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang mana masyarakat dapat menciptakan suatu lingkungan yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan perbaikan taraf hidup, Chuzaimah dan Mabruroh dalam (Juhari et al., 2020).

Kerajinan gerabah sebagai salah satu kerajinan tradisional tertua di Indonesia merupakan kerajinan yang banyak digeluti oleh pengrajin di Indonesia, salah satunya adalah kerajinan gerabah yang ada di Lorong Keramik Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Melalui wawancara dan survei lokasi pada tanggal 1 Februari 2022, diketahui bahwa kerajinan gerabah di Lorong Keramik sudah ada sejak tahun 1960 yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti salah satunya adalah usaha kerajinan gerabah Bapak Suparna atau yang akrab disapa Mang Ujang. Menurut keterangannya, keterampilan untuk membuat gerabah sudah diajarkan oleh orang tuanya dari umur 12 tahun. Pada tahun 1980 usaha gerabah tersebut dilanjutkan oleh Suparna sehingga usahanya tersebut dikenal dengan Gerabah Mang Ujang. Sejak itu keterampilan untuk membuat gerabah mulai dipelajari oleh masyarakat sekitar sehingga di sekitar lorong tersebut lambat laun menjadi sentra kerajinan gerabah, seperti usaha kerajinan gerabah Mang Yoyok, dan Wak Wardi.



(1)



(2)



(3)

**Gambar 1.** Foto lokasi usaha para mitra sasaran usaha kerajinan gerabah di Lorong Keramik Kota Palembang yang terdiri dari; 1. Usaha Keramik Mang Ujang, 2. Usaha Keramik Mang Yoyok, 3. Usaha Gerabah Wak Wardi.

(Foto: Diaz Rio Pambudi, 2022)

Pada umumnya para pengrajin gerabah di sekitar lorong tersebut tidak memiliki merek yang spesifik, sehingga merk kerajinan gerabah yang ada di sekitar itu cenderung dikenal dengan nama pengrajinnya masing-masing. Bila dilihat dari aspek sejarahnya, usia kerajinan gerabah yang ada di Lorong Keramik Kecamatan kalidoni Kota Palembang tergolong cukup tua, namun hingga sekarang ini jenis produk gerabah yang dibuat belum mengalami kemajuan yang pesat. Keberadaan kerajinan gerabah tersebut tidak banyak yang mengetahuinya, tidak seperti kerajinan tenun songket, jumputan dan ukiran Palembang yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu perkembangan kerajinan gerabah tersebut cukup stagnan dibandingkan dengan kerajinan lain yang ada di Kota Palembang karena sangat jarang sekali mendapatkan pembinaan dan penyuluhan dari pemerintah maupun dari Perguruan Tinggi, baik dari aspek pengembangan dan inovasi produk maupun aspek promosi dan pemasaran. Terlepas dari situasi tersebut keberadaan kerajinan gerabah di Lorong Keramik dapat dikatakan cukup produktif. Fakta ini dapat dibuktikan dengan produktivitas pengrajin yang secara konsisten memproduksi berbagai kerajinan gerabah secara rutin. Adapun jenis gerabah yang diproduksi yakni kendi tembuni, kendi atap rumah, dan kendi celengan ayam.

Dari data yang didapatkan melalui survei lokasi, sejauh ini produk yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah Kendi Tembuni. Kendi tembuni sendiri digunakan oleh masyarakat Palembang untuk wadah ari-ari bayi bagi perempuan yang baru melahirkan sehingga permintaan pasar produk ini selalu ada. Rata-rata kendi tembuni biasanya diproduksi oleh masing-masing pengrajin dalam satu bulan sebanyak 400 buah dengan harga jual Rp. 7000 perkendi. Untuk gerabah kendi atap rumah biasanya dibuat sebanyak 140 buah dengan harga jual Rp. 8000 perkendi, sedangkan produk celengan ayam biasanya diproduksi sekitar 60 buah perbulannya dengan harga jual Rp. 15.000 percelengan. Bila dijumlahkan secara keseluruhannya masing-masing pengrajin selama satu bulan dapat memproduksi gerabah lebih kurang 600 buah. Untuk promosi dan pemasaran, selama ini dilakukan dengan cara tradisional dimana produknya dibeli oleh agen-agen toko pedagang harian. Khusus untuk kendi tembuni, produknya juga dibeli oleh bidan-bidan. Untuk kendi atap rumah permintaan pasarnya lebih sedikit, karena tidak semua orang yang membangun rumah menggunakan kendi tersebut, apalagi tidak setiap saat orang membangun rumah. Untuk celengan ayam, dalam 7 tahun terakhir permintaan pasar sangat menurun, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor modernisasi sehingga desainnya perlu menyesuaikan dengan selera pasar dan target konsumen, yaitu anak-anak dan pelajar.

Dari sisi promosi, kerajinan gerabah di Lorong Keramik masih bersifat tradisional, produk-produknya dipromosi melalui kenalan, dari mulut ke mulut sehingga butuh waktu yang lama untuk mengembangkan pemasarannya. Pemasaran dan kualitas produk merupakan dua faktor yang saling terkait satu sama lainnya, produk yang berkualitas membutuhkan pemasaran yang baik, demikian pula sebaliknya, pemasaran yang baik membutuhkan produk yang berkualitas, dengan demikian antara produk dan pemasaran saling menunjang sehingga produk tersebut dapat bersaing di pasarannya (Mubarat, Husni., 2020). Sejauh ini kerajinan gerabah tersebut belum pernah mencoba mempromosikan dan memasarkan produknya melalui media digital dan online seperti media sosial dan akun jual beli secara online. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan para pengrajin terhadap sistem pemasaran online. Menurut keterangan Mang Ujang rata-rata omzet perbulan yang diperoleh berkisar Rp. 4.500.000-5.000.000.

Untuk bahan tanah liat yang digunakan sebagai bahan utama biasanya para pengrajin membeli pada pengrajin batu bata, satu bak mobil dibeli seharga Rp. 1.500.000, sedangkan bahan kayu untuk pembakaran gerabah dibeli seharga Rp. 300.000 permobil *pick up*. Jumlah tersebut digunakan untuk satu kali pembakaran. Bila dijumlahkan dari *omzet* dan modal rata-rata pendapatan usaha gerabah tersebut sebesar Rp. 3.000.000. Modal bahan memang diakui oleh para pengrajin sekarang ini sudah cukup mahal, agar kerajinan gerabah tetap diproduksi terpaksa harus mengikuti harga tersebut. Pada saat sekarang ini penjualan produk gerabah sudah mulai membaik. Kondisi ini seiring dengan kelonggaran pandemi covid 19, tidak seperti dua tahun belakangnya, yang mana usaha gerabah Lorong Keramik sempat mengalami penurunan *omzet*. Oleh karena para pengrajin tidak memiliki usaha lain sehingga mengharuskan kerajinan gerabah tersebut untuk tetap bertahan.

Seperti yang telah disinggung pada bagian atas, bahwa usaha gerabah di Lorong Keramik memang sudah cukup lama berdiri, sudah hampir 40 tahun sejak usaha kerajinan gerabah tersebut diwariskan, namun sampai saat sekarang ini belum ada usaha dan upaya untuk pengembangan dan inovasi produk gerabah tersebut, baik dari segi bentuk maupun dari segi teknik finishingnya. Menurut ahli ekonomi Schumpeter dalam (Adiputra et al., 2018) inovasi adalah mengkreasikan atau mengimplementasikan suatu menjadi suatu kombinasi. Dengan adanya inovasi maka seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, pemasaran, sistem pengiriman, dan kebijakan tidak hanya bagi perusahaan tapi juga bagi *stakeholder* dan masyarakat. Berangkat dari teori tersebut, maka sangat penting sekali menanamkan upaya inovasi pada usaha gerabah yang ada di Lorong Keramik Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

Oleh sebab itu melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, besar harapan bagi mitra usaha Kerajinan Gerabah Lorong Keramik dapat dikembangkan, khususnya dari aspek pengembangan dan inovasi produk dalam bentuk kreasi *finishing*. Inovasi pada aspek *finishing* mempertimbangkan produk gerabah yang dibuat pada dasarnya memiliki pasar tersendiri, namun produk tersebut tidak pernah difinishing dengan baik sehingga nilai jualnya cukup rendah. Oleh karena itu pelatihan *finishing* gerabah bagi pengrajin di Lorong Keramik merupakan upaya transfer ilmu dan pengalaman terhadap pengrajin agar memiliki keterampilan dalam pengembangan produk gerabah. Harapan ini tentunya dapat direalisasikan mengingat potensi dan peluang usaha gerabah Lorong Keramik yang cukup mumpuni untuk dikembangkan, salah yang menjadi modal adalah keterampilan para pengrajin yang telah memiliki pengalaman dari segi teknis dan keterampilan dasar dalam pembuatan keramik, sehingga sangat memungkinkan untuk menawarkan desain produk yang baru.

### **Tujuan Pelaksanaan PKM**

Adapun tujuan pelaksanaan PKM adalah:

1. Memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi mitra sasaran untuk menginovasikan produk-produk gerabah melalui pengembangan teknik finishing dan desain produk.
2. Memberikan wawasan bagi mitra mengenai pentingnya tergabung sebagai bagian UMKM Kota Palembang, pentingnya untuk memiliki Surat Izin Usaha dari pemerintah sehingga dapat membuka akses untuk promosi dan expo produk, baik tingkat lokal maupun nasional.

## Manfaat Pelaksanaan PKM

1. Mitra dapat mengembangkan jenis produk gerabah dengan desain yang lebih modern serta didukung dengan *packaging* yang menarik.
2. Mitra dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kerajinan gerabah sehingga dapat meningkatkan usaha kerajinan gerabah agar ke depannya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
3. Dengan tergabungnya mitra dalam UMKM Kota Palembang mitra dapat membuka akses promosi untuk penjualan produk di sekitar kota Palembang

## Metode Pengabdian

Metode merupakan cara dan langkah-langkah, teknik, strategi serta sistem dan prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat metode adalah peranan yang cukup penting supaya pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan target capaian yang telah disusun. Menurut (Fauziyah et al.,) "beberapa metode pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara, penyuluhan, partisipatif, pembinaan, pelatihan dan pendampingan". Aris dalam (Wolok et al., 2020) mengungkapkan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan metode yang lebih efektif dalam penerapan iptek. Metode pelaksanaan didasarkan pada analisis kebutuhan di lapangan. Analisis data sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut. Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa metode memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan program kegiatan PkM, ketepatan metode sangat berpengaruh terhadap capaian target yang telah dirumuskan. Dari hasil observasi dan analisis situasi mitra yang telah dilakukan, adapun kategori mitra yang akan diusulkan adalah mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif, dengan jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani adalah inovasi produk gerabah yakni pada aspek finishing.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan di Lorong Keramik di Jalan Mayor Zen, RT. 39, RW. 06 Kecamatan Kali Doni Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 25 Agustus 2022 sampai 03 Oktober 2022. Adapun teknik pelaksanaannya dilakukan dengan cara praktikum, yaitu menyampaikan secara langsung mengenai teknik dan tahapan-tahapan *finishing* gerabah. Teknik *finishing* dilakukan dengan cara manual, yakni menggunakan cat semprot dan kuas. Bahan finishing yang digunakan adalah bahan cat minyak dan cat yang berbasis akrilik atau air. Kombinasi bahan ini dirasakan dapat memberi nilai kebaruan terhadap produk gerabah yang ada di lorong Keramik.

Adapun tahapan pelaksanaan dalam PkM ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode observasi. Metode ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung terhadap kondisi dan situasi mitra, baik berkenaan dengan lokasi, tempat produksi, tempat pemasaran, maupun alat, bahan dan jenis-jenis produk,

dalam hal ini adalah produk gerbah Lorong Keramik. Pada metode ini dilakukan wawancara mengenai pengembangan produk



**Gambar 2.** Pelaksanaan observasi ke pengrajin gerabah Mang Ujang di orong Keramik Kecamatan Kalidoni Kota Palembang  
(Foto: Diaz rio Pambudi, 2022)

2. Metode Sosialisasi. Materi yang akan disampaikan terkait dengan pentingnya mitra untuk kolaborasi dengan pemerintah dan akademisi dalam ruang lingkup UMKM seperti pentingnya mendapatkan izin usaha. Hal ini bertujuan agar para pengrajin gerabah memiliki peluang dan kesempatan untuk memajukan usahanya. Program ini juga memberikan motivasi kepada para mitra dalam membangun usaha. Menjelaskan tentang usaha yang dijalankan secara tekun dapat berkembang apabila dikelola secara inovatif agar usaha kerajinan gerabah yang dijalankan dapat berkembang sehingga tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun dapat menjadi investasi di masa yang akan datang. Di sini mitra berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini sehingga diharapkan terciptanya ruang dialog yang dapat menghasilkan solusi permasalahan bagi mitra.



**Gambar 3.** Spsialisasi tentang perencanaan kegiatan pelatihan finishing sebagai upaya pengembangan produk gerabah di lorong keramik Kecamatan Kalidoni.  
(Foto: Diaz Rio Pambudi, 2022)

3. Metode Pelaksanaan Program. Adapun program yang menjadi skala prioritas, yaitu inovasi *finishing* produk gerabah. Metode pelaksanaannya dilakukan dengan cara pelatihan dengan membuat beberapa contoh hasil *finishing* produk. Selain itu, mitra juga diberikan referensi mengenai rujukan desain yang akan diterapkan sebagai produk, seperti teknik pengerjaan, bahan, dan fungsi produk. Adapun jenis produk yang akan diimplementasikan adalah kendi tembuni, kendi vas bunga, dan kendi atap rumah. Pengembangan *finishing* tersebut dilakukan dengan dasar analisis

SWOT (*strengths, weaknesses, oportunities, Treats*). Analisis ini dilakukan sebagai metode perencanaan strategis untuk mengetahui gambaran kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman mengenai produk yang akan diproduksi sehingga produk kerajinan gerabah yang akan dibuat sesuai dengan perencanaan yang baik. Inovasi produk mencakup pada aspek *finishing*, terutama *finishing* produk kendi tembuni dan kendi vas bunga, yang mana selama ini teknik *finishing* yang digunakan masih sangat sederhana sekali. Diharapkan fungsinya dapat berkembang sebagai penghias ruangan sehingga pemasarannya dapat menjadi lebih luas.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peranan *Finishing* pada Produk Gerabah

Kegiatan PkM pelatihan inovasi *finishing* produk gerabah di Lorong Keramik Kota Palembang merupakan suatu rangkaian proses kreatif yang dilakukan untuk tujuan memberikan ilmu dan keterampilan kepada mitra agar dapat meningkatkan mengembangkan produk gerabah dengan bentuk yang baru. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan penjualan gerabah di Lorong Keramik, yang mana sejak keberadaannya dari tahun 1960an sampai sekarang produk gerabah yang dibuat belum ada pengembangan desain produk, salah satunya adalah aspek *finishing*. Dalam pengembangan produk kerajinan, *finishing* merupakan aspek yang cukup penting diperhatikan karena dapat mempengaruhi nilai estetika pada sebuah produk.

Selain dapat menjadikan produk menjadi lebih baik, *finishing* juga dapat menutupi kelemahan dari produk-produk karya seni sehingga produk yang kurang maksimal dapat disempurnakan melalui kreativitas *finishing*. Fungsi lain dari *finishing* yang tidak kalah pentingnya adalah dapat memberi corak dan gaya tertentu, mulai dari gaya tradisional hingga kontemporer sehingga dapat memberikan nilai-nilai keunikan dan bahkan dapat menghadirkan nilai budaya pada gerabah tersebut.



**Gambar 4.** Produk gerabah yang telah dibakar dan siap dipasarkan tanpa *finishing* produk.

(Foto: Diaz Rio Pambudi, 2022)

Hluch (2001) dalam (Suharson & Asmara, 2013) menjelaskan bahwa membuat keramik tidak hanya semata-mata bertujuan agar terlihat baik, tetapi peranan *finishing* sangat penting di dalamnya, karena akan membuat keramik memiliki makna dan dapat difungsikan dengan baik dan benar. *Finishing* memiliki arti penting pada produk gerabah, pengaruhnya cukup besar, bentuk gerabah yang sederhana dapat berubah menjadi gerabah yang memiliki nilai jual dan nilai seni yang lebih tinggi.

Kegiatan produksi gerabah di Lorong Keramik Kecamatan Kalidoni Kota Palembang terbilang sudah cukup lama, akan tetapi produk yang dibuat hanya produk-produk itu saja dengan nilai jual yang cukup rendah, hanya kisaran Rp. 3.000 sampai Rp. 8.000 karena produk yang dipasarkan tidak difinishing dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai jual produk tersebut perlu adanya upaya *finishing* yang kreatif terhadap produk gerabah tersebut sehingga dapat meningkatkan penjualan produk.

## 2. Bahan dan Alat Finishing

Bahan, bahan *finishing* terdiri dari

- Lem putih, berfungsi sebagai perekat dan membantu untuk pembentukan tekstur



- Tepung dempul, berfungsi untuk membentuk tekstur pada permukaan gerabah.



- Cat tembok dengan jenis warna putih, hitam, gold, merah, kuning, dan biru, berfungsi untuk mewarnai permukaan gerabah yang telah dibentuk dengan tekstur acak.



### 1. Alat-alat *finishing* gerabah yang digunakan

- Amplas, berfungsi untuk menghaluskan permukaan gerabah



- Sendok dempul, berfungsi untuk memoleskan tempung dempul



- Sendok garpu, berfungsi untuk membuat bentuk-bentuk tekstur



- Kuas, berfungsi untuk menyapu warna pada permukaan gerabah



### 3. Tahapan *Finishing* Gearabah

Adapun tahapan *finishing* gerabah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pengamplasan. Tahap ini bertujuan untuk membersihkan permukaan gerabah. Selain itu pengamplasan juga bertujuan untuk meratakan permukaan gerabah sehingga dapat memudahkan pengecatan.



**Gambar 5.** *Produk gerabah yang telah dibakar dan siap dipasarkan tanpa finishing produk.*

(Foto: Diaz Rio Pambudi, 2022)

2. Proses pembentukan tekstur pada permukaan keramik. Tekstur dibentuk dengan tepung dempul yang dicampur dengan lem putih. Adapun perbandingannya adalah 70% (tepung dempul) + 30% (lem putih).



**Gambar 6.** *Proses Pendempulan dan pembentukan teksrur pada gerabah*

(Foto: Diaz Rio Pambudi, 2022)

3. Proses pengecatan. Tahap pengecatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu cat dasar, pewarnaan, dan tahapan gradasi warna.







**Gambar 7.** *Proses Pendempulan dan pembentukan teksrur pada gerabah*

(Foto: Diaz Rio Pambudi, 2022)

#### 4. Hasil finishing produk gerabah

**Tabel 1.** Hasil finishing produk gerabah dengan berbagai kombinasi warna

No	Produk Gerabah	Komposisi Warna
1	Kendi Tembuni 	Warna yang digunakan adalah warna merah tembaga dengan dasar warna hitam.
2	Kendi Vas Bunga 	Warna yang digunakan yaitu kombinasi warna biru dan warna emas dengan dasar warna hitam.
3	Kendi Vas Bunga 	Warna yang digunakan yaitu kombinasi warna hijau dan warna merah tembaga dengan dasar warna hitam.
4	Kendi Vas Bunga 	Warna yang digunakan yaitu kombinasi warna emas dan warna merah tembaga dengan dasar warna hitam.
5	Gerabah Vas Bunga	Warna yang digunakan yaitu kombinasi warna emas dengan dasar warna hitam.



Hasil dan pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel pengabdian di dalamnya harus memuat gambaran umum dari kegiatan pengabdian, materi kegiatan, dan hasil dari kegiatan, termasuk dokumentasi-dokumentasi pendukung dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

### Simpulan

Kerajinan gerabah di Lorong Keramik Kecamatan Kalidoni Kota Palembang memiliki nilai sejarah yang cukup panjang, yang mana keberadaan pengrajin gerabah tersebut sudah ada sejak tahun 1960-an. Pengrajin gerabah saat ini dapat dikatakan sebagai generasi ke dua. Jenis gerabah yang dibuat berupa kendi tembuni, kendi vas bunga, celengan ayam, dan kendi atap rumah. Untuk pemasaran, biasanya para pengrajin menjual ke agen-agen yang kemudian dijual di pasar-pasar tradisional. Produk-tersebut telah diproduksi selama bertahun-tahun tanpa adanya pengembangan desain produk, baik dari segi bentuk maupun dari aspek *finishing*-nya. Produk gerabah Lorong Keramik sesungguhnya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk gerabah yang bernilai estetik sehingga dapat meningkatkan penjualan, salah satunya pengembangan *finishing*. Kegiatan *finishing* gerabah Lorong Keramik dilakukan dengan teknik sederhana, yaitu dengan cara manual sehingga para pengrajin dapat menerapkannya. Produk yang *difinishing* yaitu produk berupa kendi tembuni dan kendi vas bunga. Adapun jumlah *finishing* gerabah dalam satu hari dapat menghasilkan sekitar 20 buah gerabah. Diharapkan keberadaan kerajinan gerabah di Lorong Keramik Kecamatan Kalidoni Kota Palembang dapat diperhatikan oleh pemerintah, seperti memberikan pelatihan kepada para pengrajin, baik berupa pengembangan produk, manajemen, maupun pemasarannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### Daftar Pustaka

- Adiputra, K., Suardina, I. N., & Mudra, I. W. (2018). Inovasi Kerajinan Gerabah I Wayan Kuturan Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Prabangkara : Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 22(2), 127–137. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/578>
- Juhari, J., Widayat, R. M., & Mujiyana, M. (2020). Pengembangan Kerajinan Anyaman Palitan, Di Dusun Nglengkong, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 491. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2808>
- Marsinah, M., Marisyah, F., & Indriani, R. . R. F. (2022). Pembinaan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Dalam Penguatan Desa Wisata Di Kelurahan

- Tumbak Ulas Kota Pagaram. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–52.  
<https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.447>
- Mubarat, Husni., M. P. (2020). Pelatihan Kerajinan Bambu di Desa Keluru Kabupaten Kerinci menuju Industri Kreatif. *Abdimas Mahakam Journal*, 4(02), 217–226.
- Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2021). Pelatihan Kelompok Usaha Industri Kerajinan Bambu Rukun Makmur Di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 695. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6044>
- Situasi, A. (n.d.). *PENDAHULUAN Analisi Situasi*.
- Suharson, A., & Asmara, D. A. (2013). Kontemporer Finishing Pada Media Gerabah Non Silidris Dengan Teknik Painting in the Water. *Corak*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.24821/corak.v2i2.2333>
- Teknik, F., Medan, U. N., & Sumarno, M. (2010). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.1-10>
- Wolok, T., Sulila, I., & Dunga, W. A. (2020). Implementasi PPDM Desa Iluta Pesisir Danau Limboto Melalui Manajemen Keuangan dan Standarisasi Ragam Produk Eceng Gondok sebagai Produk Unggulan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 240–247. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.5625>

